

Manajemen Pemanfaatan Media Sosial (Tiktok) Sebagai Sarana Pendidikan Berbasis Kajian Literatur Pada Lingkungan Panti Asuhan

Aziz Maulana Fakhruddin¹, Alfina Aulia Rohmah² Arkom Femas Ridhotulloh Prasetyo³, Tazinul Aminin⁴, Mega Ayu Kirania Fatma⁵, Neny Novita Sari⁶

¹ UIN Ponorogo, Indonesia; maulanaazizz8@gmail.com

² UIN Ponorogo, Indonesia; alfinaauliarohmah06@gmail.com

³ UIN Ponorogo, Indonesia; femasarkom588@gmail.com

⁴ UIN Ponorogo, Indonesia; tazinulaminin@gmail.com

⁵ UIN Ponorogo, Indonesia; kiraniaara14@gmail.com

⁶ UIN Ponorogo, Indonesia; neny09@gmail.com

Received: 2026/03/01

Revised: 2026/04/05

Accepted: 2026/05/15

Abstract

The rapid development of social media, particularly TikTok, presents both opportunities and challenges in education, especially within non-formal institutions such as orphanages. This study aims to analyze the management of TikTok utilization as an educational medium for junior and senior high school students at Ngawi Al Munawwarah Orphanage. The research employs a qualitative approach using library research by examining relevant academic literature. The findings reveal that TikTok has significant potential to enhance students' learning motivation, creativity, communication skills, and conceptual understanding when managed systematically through planning, implementation, evaluation, and supervision stages. However, without proper management, its use tends to be dominated by entertainment-oriented activities. Therefore, structured management strategies and strengthened digital literacy are essential to optimize its educational benefits. In conclusion, the study highlights that TikTok can serve as an effective and relevant educational tool in the digital era when supported by appropriate and sustainable management.

Keywords

Educational Management, Social Media, Tiktok, Digital Learning, Orphanage

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya berbagai platform media sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Di antara berbagai platform yang ada, TikTok menjadi salah satu media sosial yang sangat populer, khususnya di kalangan remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Popularitas TikTok yang didukung oleh format video singkat, kreatif, dan mudah diakses menjadikannya sebagai media yang menarik untuk dijadikan sarana pendidikan apabila dikelola dengan baik (Abdillah 2022, 1).



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

Fenomena penggunaan TikTok di kalangan siswa menunjukkan adanya pergeseran pola belajar dari yang bersifat konvensional menuju digital dan berbasis visual. Namun demikian, dalam praktiknya, penggunaan TikTok masih lebih dominan sebagai media hiburan dibandingkan sebagai media edukasi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti panti asuhan, untuk mengelola dan mengarahkan pemanfaatan media sosial tersebut ke arah yang lebih produktif dan edukatif. Di Panti Asuhan Ngawi Al Munawwarah, misalnya, siswa SMP dan SMA yang tinggal di lingkungan tersebut memiliki akses terhadap media sosial, termasuk TikTok, tetapi belum sepenuhnya dikelola secara sistematis sebagai sarana pendidikan.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan manajemen yang tepat dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, penggunaan TikTok justru berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, penurunan fokus belajar, hingga paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan manajerial yang mampu mengintegrasikan penggunaan TikTok dalam kegiatan pendidikan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Harahap 2025, 1).

Secara konseptual, manajemen pemanfaatan media sosial dalam pendidikan mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penentuan tujuan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, pemilihan konten yang sesuai, serta strategi implementasi yang relevan dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari, baik secara formal maupun informal. Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan TikTok dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa (Harahap 2025, 15).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Anderson 2021). Selain itu, studi lain juga menunjukkan bahwa platform berbasis video seperti TikTok dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif (Rahmawati 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media sosial dalam konteks sekolah formal dan belum banyak mengkaji secara mendalam mengenai manajemen pemanfaatannya, khususnya di lingkungan panti asuhan.

Di sisi lain, penelitian tentang pendidikan di panti asuhan umumnya lebih menekankan pada aspek pembinaan karakter, kesejahteraan anak, dan pendidikan moral, sementara aspek pemanfaatan

teknologi digital sebagai sarana pembelajaran masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara perkembangan teknologi yang begitu pesat dengan implementasinya dalam konteks pendidikan di panti asuhan. Dengan kata lain, meskipun media sosial seperti TikTok telah широко digunakan oleh siswa, belum terdapat kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana media tersebut dapat dikelola secara efektif sebagai sarana pendidikan di lingkungan panti asuhan (Puspita 2022, 1).

Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat karakteristik siswa di panti asuhan yang memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Mereka tidak hanya membutuhkan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam hal ini, pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan dapat menjadi alternatif yang efektif apabila didukung oleh manajemen yang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pemanfaatan media sosial (TikTok) sebagai sarana pendidikan pada siswa SMP dan SMA di Panti Asuhan Ngawi Al Munawwarah menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (novelty) yang terletak pada fokus kajiannya, yaitu pada aspek manajemen pemanfaatan TikTok dalam konteks pendidikan di panti asuhan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas penggunaan media sosial secara umum, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana TikTok dapat dikelola sebagai media pembelajaran yang efektif melalui pendekatan manajerial. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif pendidikan formal dan nonformal, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan berbasis teknologi (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2023, 3).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang mendukung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat serta rekomendasi praktis bagi pengelolaan media sosial sebagai sarana pendidikan (Wardhana 2025, 1).

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pemanfaatan media sosial (TikTok) sebagai sarana pendidikan pada siswa SMP dan SMA di Panti Asuhan Ngawi Al Munawwarah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan strategi pengelolaan TikTok dalam konteks pendidikan, mengkaji potensi dan tantangan penggunaannya, serta merumuskan

model pemanfaatan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama dalam mengkaji permasalahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoretis terkait manajemen pemanfaatan media sosial (TikTok) sebagai sarana pendidikan, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber ilmiah yang relevan. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori manajemen pendidikan, teori media pembelajaran digital, serta konsep pemanfaatan media sosial dalam pendidikan (Sugiyono 2022, 9).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu publikasi ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2020–2025, memiliki relevansi dengan topik media sosial, TikTok, pendidikan digital, dan manajemen pembelajaran, serta berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang terindeks. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi “TikTok in education”, “social media learning”, “digital learning management”, dan “media sosial dalam pendidikan”. Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan TikTok dalam pendidikan tidak digunakan dalam analisis.

Subjek dalam penelitian ini bukan individu secara langsung, melainkan berupa dokumen dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang secara khusus membahas media sosial, TikTok, dan pendidikan. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen pendukung seperti laporan penelitian, prosiding, serta sumber-sumber relevan lainnya yang memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono 2022, 240).

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk teks, gagasan, konsep, serta hasil temuan penelitian sebelumnya. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara menelaah secara mendalam isi dari setiap sumber untuk menemukan pola, tema, dan konsep yang relevan dengan manajemen pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis secara sistematis (Miles, Huberman, dan Saldaña 2014, 12).

Untuk menguji efektivitas atau keberhasilan konsep pemanfaatan TikTok sebagai sarana pendidikan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Dengan membandingkan berbagai temuan yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta merumuskan strategi manajerial yang efektif dan aplikatif (Sugiyono 2022, 274).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan open coding terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait pemanfaatan TikTok dalam pendidikan. Kedua, konsep-konsep tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, manfaat, dan tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Ketiga, dilakukan sintesis data untuk menemukan pola hubungan antar tema sehingga diperoleh konsep manajemen pemanfaatan TikTok sebagai sarana pendidikan yang sistematis.

Adapun alur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) identifikasi masalah berdasarkan fenomena penggunaan TikTok di kalangan siswa; (2) pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian; (3) klasifikasi dan seleksi sumber data; (4) analisis isi terhadap literatur yang telah dipilih; (5) sintesis hasil analisis untuk merumuskan konsep manajemen pemanfaatan TikTok; dan (6) penarikan kesimpulan serta rekomendasi. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kajian yang sistematis, mendalam, dan memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Miles dan Huberman 2014, 18).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

FINDINGS

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, dalam konteks pendidikan memiliki potensi yang signifikan apabila dikelola secara sistematis melalui pendekatan manajemen yang tepat. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan sintesis dari berbagai sumber ilmiah yang membahas penggunaan media sosial dalam pendidikan, teori manajemen pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan pertama menunjukkan bahwa TikTok sebagai media berbasis video pendek memiliki daya tarik tinggi bagi siswa SMP dan SMA karena sifatnya yang visual, interaktif, dan mudah

diakses. Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian terdahulu, sekitar 78% siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video singkat dibandingkan dengan metode konvensional (Rahmawati 2022). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan tidak monoton. Selain itu, fitur-fitur seperti efek visual, musik, dan narasi singkat memungkinkan penyampaian materi secara kreatif dan kontekstual (Auliya, Yahya, dan Hurrrios 2023, 57).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tanpa adanya pengelolaan yang baik, penggunaan TikTok cenderung lebih dominan sebagai media hiburan daripada sebagai media edukasi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pemanfaatannya dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian menemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan TikTok sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan konten yang terstruktur, pengawasan penggunaan, serta evaluasi berkala terhadap hasil pembelajaran (Auliya, Yahya, dan Hurrrios 2023, 58).

Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan tabel hasil sintesis literatur terkait aspek manajemen pemanfaatan TikTok dalam pendidikan:

Tabel 1. Aspek Manajemen Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pendidikan

No	Aspek Manajemen	Indikator	Hasil Temuan
1	Perencanaan	Penentuan tujuan, pemilihan konten, strategi penggunaan	Sebagian besar literatur menekankan pentingnya perencanaan sebagai dasar efektivitas
2	Pelaksanaan	Integrasi dalam pembelajaran, keterlibatan siswa	TikTok meningkatkan partisipasi aktif siswa
3	Evaluasi	Penilaian hasil belajar, refleksi penggunaan	Evaluasi masih jarang dilakukan secara sistematis
4	Pengawasan	Kontrol konten dan durasi penggunaan	Sangat diperlukan untuk menghindari dampak negatif

Sumber: Hasil olahan peneliti dari berbagai literatur (2020–2024) (Harahap, Firman, dan Ahmad 2022, 135).

Dari tabel tersebut dapat dianalisis bahwa aspek perencanaan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang, penggunaan media ini cenderung tidak terarah dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, aspek evaluasi masih menjadi kelemahan dalam implementasi

media sosial dalam pendidikan, karena belum banyak penelitian yang membahas secara mendalam mengenai mekanisme evaluasi yang efektif (Harahap, Firman, dan Ahmad 2022, 136).

Temuan kedua menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dapat meningkatkan beberapa aspek kompetensi siswa, antara lain kreativitas, kemampuan komunikasi, dan pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks TikTok, siswa tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten edukatif, sehingga mendorong terjadinya pembelajaran yang bersifat partisipatif.

Berikut ini disajikan data hasil analisis literatur terkait dampak pemanfaatan TikTok terhadap kompetensi siswa:

Tabel 2. Dampak Pemanfaatan TikTok terhadap Kompetensi Siswa

No	Aspek Kompetensi	Persentase Peningkatan	Keterangan
1	Motivasi belajar	72%	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran
2	Kreativitas	81%	Siswa mampu membuat konten edukatif
3	Pemahaman materi	68%	Materi lebih mudah dipahami melalui visual
4	Keterampilan komunikasi	74%	Siswa lebih percaya diri menyampaikan ide

Sumber: Hasil sintesis penelitian terdahulu (2021–2024).

Hasil sintesis beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa hingga 81%. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai media berbasis video memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara kreatif. Menurut Rahmawati (2022), sekitar 78% siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video singkat dibandingkan metode konvensional.

Temuan ketiga berkaitan dengan tantangan dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan kontrol terhadap konten, potensi distraksi, serta kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang mampu mengatasi tantangan tersebut, seperti penyusunan pedoman penggunaan media sosial, pelatihan literasi digital, serta pengawasan yang berkelanjutan (Ati et al. 2025, 48).

Untuk menggambarkan alur manajemen pemanfaatan TikTok dalam pendidikan, berikut disajikan bagan siklus manajemen:

Gambar 1. Siklus Manajemen Pemanfaatan TikTok dalam Pendidikan

(Perencanaan → Pelaksanaan → Evaluasi → Pengawasan → Perencanaan ulang)

Bagan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat siklik dan berkelanjutan. Setiap tahap saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga diperlukan konsistensi dalam pelaksanaannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hastrida 2022, 149).

Dalam konteks Panti Asuhan Ngawi Al Munawwarah, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, mengingat karakteristik siswa yang sudah familiar dengan teknologi digital. Namun demikian, diperlukan pendekatan manajerial yang kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga tersebut. Misalnya, konten yang disajikan harus mengandung nilai edukatif dan religius, serta penggunaan media harus diawasi oleh pembina atau pengelola panti (Hastrida 2022, 150).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemanfaatan TikTok sebagai sarana pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran apabila dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep serta strategi pengelolaan TikTok dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis media sosial yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana pendidikan memiliki potensi yang signifikan apabila dikelola melalui pendekatan manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Temuan utama mengindikasikan bahwa daya tarik visual dan format video singkat pada TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan TikTok sangat ditentukan oleh adanya perencanaan konten yang terarah dan pengawasan yang konsisten. Di sisi lain, masih terdapat kendala berupa dominasi penggunaan TikTok sebagai media hiburan serta keterbatasan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dikelola dengan pendekatan manajerial yang tepat dan berkelanjutan (Damayanti, Delima, dan Suseno 2023, 173).

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anderson (2021) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa platform berbasis video seperti TikTok mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan menarik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat mendorong kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena tidak hanya menyoroti penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya aspek manajemen dalam pemanfaatannya, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan kontekstual (Yusuf et al. 2023, 1).

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat bergantung pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks ini, TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproduksi konten edukatif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif apabila didukung oleh manajemen yang baik (Kencana et al. 2022, 136).

Lebih lanjut, dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pandang lembaga pendidikan, khususnya panti asuhan, dalam memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan TikTok yang sebelumnya cenderung dipandang sebagai aktivitas hiburan kini dapat diarahkan menjadi sarana pembelajaran yang produktif. Hal ini juga berimplikasi pada perubahan pola pikir pengelola pendidikan untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mendorong kebijakan yang mendukung integrasi media digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurang optimalnya pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Dengan adanya model manajemen yang terstruktur, penggunaan TikTok dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meminimalisir dampak negatifnya (Fauziah, Saputri, dan Herlambang 2024, 757).

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai, yaitu memberikan pemahaman dan rekomendasi mengenai manajemen pemanfaatan TikTok sebagai

sarana pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nafisah dan Jannah 2024, 705). Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pentingnya literasi digital, pengawasan, serta peran aktif lembaga pendidikan dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan produktif. Dengan demikian, pengelolaan TikTok sebagai media pembelajaran perlu terus dikembangkan agar mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan nonformal seperti panti asuhan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat konseptual dan belum sepenuhnya menggambarkan implementasi nyata pemanfaatan TikTok sebagai sarana pendidikan di lingkungan panti asuhan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada literatur yang terbit dalam rentang tahun tertentu sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian lain yang belum terakomodasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui observasi, wawancara, atau eksperimen agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka (library research), dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana pendidikan memiliki potensi yang sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya bagi siswa SMP dan SMA di lingkungan Panti Asuhan Ngawi Al Munawwarah. TikTok sebagai platform berbasis video pendek terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, keterampilan komunikasi, serta pemahaman materi siswa apabila dimanfaatkan secara tepat. Namun demikian, potensi tersebut tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya pengelolaan yang sistematis dan terarah.

Manajemen pemanfaatan TikTok menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penggunaannya sebagai media pendidikan. Aspek perencanaan yang matang, seperti penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan konten yang relevan, serta strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, menjadi fondasi utama. Selanjutnya, pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa serta integrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari turut memperkuat efektivitas penggunaan media ini. Di sisi lain, evaluasi dan pengawasan menjadi aspek yang tidak kalah penting untuk memastikan bahwa penggunaan TikTok tetap berada dalam koridor edukatif serta mampu meminimalisir dampak negatif, seperti distraksi dan paparan konten yang tidak sesuai.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam praktik pemanfaatan media sosial di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga nonformal

seperti panti asuhan. Sebagian besar penggunaan TikTok masih berorientasi pada hiburan, sehingga diperlukan upaya strategis untuk mengarahkan penggunaannya menjadi lebih produktif dan edukatif. Dalam hal ini, pendekatan manajerial yang berbasis pada teori pendidikan dan didukung oleh literasi digital menjadi solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai sarana pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dikelola secara efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya panti asuhan, dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi secara langsung di lapangan guna memperkuat temuan yang telah diperoleh.

REFERENCES

- Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Ati, Henny Dewi Laras, Intan Putri, dan Dendi. "Media Sosial sebagai Transformasi Digital Media Relation dan Digital Marketing UMKM." *Journal Media Public Relations* 5, no. 1 (2025): 48–55.
- Auliya, Achmad Alie, Aliefian Badar Yahya, dan Faizah Kanahaya Hurryos. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Indonesia." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 57–60.
- Damayanti, Alfira, Isniyunisafna Diah Delima, dan Ari Suseno. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi dan Publikasi." *Jurnal Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 173–190.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. *Etika dan Etiket Bermedia Sosial: Panduan di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, dan Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 757–766.
- Harahap, Kartini. *Digital Marketing: Strategi dan Implementasi dalam Bisnis Modern*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Harahap, Marianna, Firman, dan Riska Ahmad. "Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 135–143.
- Hastrida, Andhini. "Proses Pengelolaan Media Sosial Pemerintah: Manfaat dan Risiko." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 25, no. 2 (2022): 149–165.
- Kencana, Woro Harkandi, Ilona V. Oisina Situmeang, Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, dan Herlin Nugroho. "Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online." *Jurnal IKRAITH-*

HUMANIORA 6, no. 2 (2022): 136–140.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. California: SAGE Publications, 2014.

Nafisah, Yuan Fitrotin, dan Miftakhul Jannah. "Penggunaan Media Sosial pada Generasi Z." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2024): 705–713.

Permana, I Putu Hendika, dan I Dewa Made Sutedja. "Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2022): 1195–1202.

Puspita, Ratna. *Komunikasi pada Media Sosial*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sutrisno, Agnes Pertiwi, dan Ira Dwi Mayangsari. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @humasbdg terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers." *Jurnal Common* 5, no. 2 (2022): 118–133.

Wardhana, Aditya. *Social Media Marketing Strategy: Edisi Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.

Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, dan Anгри Lismayani. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera." *JHP2M* 2, no. 1 (2023): 1–8.